

**PENGARUH *PROFITABILITAS*, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN HARGA SAHAM TERHADAP PERATAAN LABA PADA
PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017 – 2020**

SKRIPSI

Oleh

**RUSTAM EFENDY SIMATUPANG
NIM.15622035**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

**PENGARUH *PROFITABILITAS*, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN HARGA SAHAM TERHADAP PERATAAN LABA PADA
PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017 – 2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

**RUSTAM EFENDY SIMATUPANG
NIM.15622035**

PROGRAM S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
PENGARUH *PROFITABILITAS*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
HARGA SAHAM TERHADAP PERATAAN LABA PADA
PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017 – 2020

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

RUSTAM EFENDY SIMATUPANG
NIM : 15622035

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Rachmad Chartady, SE.,M.Ak
NIDN.1021039101 / Asisten Ahli

Eka Kurnia Saputra, ST, MM
NIDN. 1011088902 / Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Hendy Satria, SE.,M.Ak
NIDN. 1015069101/ Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH *PROFITABILITAS*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
HARGA SAHAM TERHADAP PERATAAN LABA PADA
PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017 – 2020**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

RUSTAM EFENDY SIMATUPANG
NIM : 15622035

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Dua Puluh Tiga Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Rachmad Chartady, S.E., M.Ak
NIDN. 1021039101/ Asisten Ahli

Nurfitri Zulaika, SE, M.AK. AK. CA
NIDN. 1028117701 / Asisten Ahli

Anggota,

Afrivadi, ST.ME
NIDN. 1003057101 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 23 Agustus 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Ketua,

Charly Marlinda, SE.M.Ak.Ak, CA
NIDN. 1029127801/ Lektor

PERNYATAAN

Nama : Rustam Efendi Simatupang
NIM : 15622035
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,46
Program Studi : Akuntansi/Starta – 1 (Satu)
Judul Skripsi : Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan
Harga saham terhadap perataan laba pada
Perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) periode 2017-2020

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 23 Agustus 2021

Penyusun,

Rustam Efendy Simatupang

NIM : 15622035

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bismillahirrohmanirrohim.

segala puji syukur kita munajatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkah dan rahmat-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan Judul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Harga Saham terhadap Perataan Laba Pada perusahaan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020”**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang ada pada diri penulis. Terimakasih dan rasa hormat yang tak dapat penulis balas dengan apapun kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan penghargaan dan ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Ibu Charly Marlinda, SE, M.Ak. Ak. CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE, M.Si. Ak. CA. Selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si. CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Ilham Ilyas, MM. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, SE. M.Ak. selaku Ketua Prodi S1-Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

6. Bapak Rachmad Chartady, SE.,M.Ak yang menjadi Dosen Pembimbing I penulis yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Eka Kurnia Saputra, ST,MM., yang menjadi Dosen Pembimbing II penulis yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu dosen di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang tidak dapat saya sebutkan satu – persatu atas ilmu pengetahuan yang telah diberikan dan bermanfaat bagi penulis.
9. Untuk Supriyadi, Ronzani, Leo, Nanda, Adi, Anis. Serta pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu per-satu, yang telah mendukung dan memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Dan atas segala jasa dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis oleh berbagai pihak yang telah disebutkan maupun tidak disebutkan, semoga Allah membalasnya semuanya. Dan semoga skripsi yang telah disusun ini dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang membutuhkan. Akhir kata;

Wassalamu’alaikum warohmatullahiwabarokatuh.

Tanjungpinang, 5 – Mei – 2021

Penulis

Rustam Efendy Simatupang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN MOTTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Batasan Masalah	8
1.4. Tujuan Penelitian	9
1.5. Kegunaan Penelitian	9
1.5.1 Kegunaan Ilmiah	9
1.5.2 Kegunaan Praktis	10
1.6. Sistematika Penulisan	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori	13
2.1.1 Teori Keagenan	13
2.1.2 Teori Akuntansi Positif	15
2.1.3 Laba	16
2.1.4 Manajemen Laba	17
2.1.5 Perataan laba	19

2.1.6	Profitabilitas	20
2.1.7	Ukuran Perusahaan	22
2.1.8	Harga Saham	23
2.2.	Kerangka Pemikiran	25
2.3.	Hipotesis	26
2.3.1	Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap Perataan Laba.....	26
2.3.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba.....	27
2.3.3	Pengaruh Harga Saham terhadap Perataan Laba	28
2.3.4	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , Ukuran Perusahaan, dan Harga Saham terhadap Perataan Laba.....	29
2.4.	Penelitian Terdahulu.....	29

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1.	Jenis Penelitian	33
3.2.	Jenis Data.....	32
3.3.	Teknik Pengumpulan Data	34
3.4.	Populasi dan Sampel.....	35
3.4.1.	Populasi.....	35
3.4.2.	Sampel.....	42
3.5.	Definisi Operasional Variabel	44
3.6.	Teknik Pengolahan Data	45
3.7.	Teknik Analisis Data	46
3.7.1.	Statistik Deskriptif	46
3.7.2.	Uji Asumsi Klasik.....	47
3.7.2.1.	Uji Normalitas.....	47
3.7.2.2.	Uji Multikolonieritas.....	48
3.7.2.3.	Uji Autokorelasi.....	49
3.7.2.4.	Uji Heteroskedastisitas	50
3.7.3.	Analisis Linear Berganda.....	51
3.7.4.	Uji Hipotesis	51
3.7.4.1.	Koefisien Determinasi (R^2).....	51

3.7.4.2. Uji t atau Uji Parsial.....	52
3.7.4.3. Uji F atau Uji Simultan.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	54
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	54
4.1.2 Data Penelitian	56
4.1.2.1. Data <i>Return On Asset</i>	57
4.1.2.2. Data Ukuran Perusahaan	58
4.1.2.3. Data Harga Saham.....	59
4.1.2.4. Data Perataan Laba	60
4.1.3 Analisis Data	61
4.1.3.1. Analisis Statistik Deskriptif	61
4.1.3.2. Uji Asumsi Klasik.....	63
4.1.3.2.1. Uji Normalitas.....	63
4.1.3.2.2. Uji Multikoloniaritas.....	65
4.1.3.2.3. Uji Autokorelasi.....	66
4.1.3.2.4. Uji Heteroskedastisitas.....	67
4.1.3.3. Uji Analisis Regresi Berganda.....	68
4.1.3.4. Uji Hipotesis	70
4.1.3.4.1. Uji Parsial (Uji statistik t).....	70
4.1.3.4.2. Uji Simultan (Uji Statistik F).....	73
4.1.3.4.3. Uji Koefisien Determinasi	74
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	75
4.2.1. Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap Perataan Laba.....	75
4.2.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba.....	76
4.2.3. Pengaruh Harga Saham terhadap Perataan Laba	77
4.2.4. Pengaruh <i>Return On Asset</i> , Ukuran Perusahaan, dan Harga Saham terhadap Perataan Laba.....	78

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	80
5.2. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CV

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
3.1.	Tabel Populasi	34
3.2.	Tabel Kriteria Sampel	42
3.3.	Tabel Sampel.....	42
4.1.	Tabel Penentuan Sampel Penelitian	57
4.2.	Data <i>Return On Asset</i>	58
4.3.	Data Ukuran Perusahaan	59
4.4.	Data Harga Saham.....	60
4.5.	Data Perataan Laba.....	61
4.6.	Hasil Uji Statistik deskriptif.....	62
4.7.	Hasil Uji Normalitas.....	63
4.8.	Hasil Uji Multikolinearitas	66
4.9.	Hasil Uji Autokorelasi.....	67
4.10.	Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.....	69
4.11.	Hasil Uji t atau Uji Parsial.....	71
4.12.	Hasil Uji F atau Uji Simultan	73
4.13.	Hasil Uji <i>Adjusted R Square</i>	74

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1.1.	Grafik Pertumbuhan Ekonomi	2
2.1.	Kerangka Pemikiran.....	25
2.2.	Gambar Contoh Uji Heteroskedastisitas	49
4.1.	Hasil Uji Normalitas Histogram.....	64
4.2.	Grafik Normal <i>Probablity Plot</i>	65
4.3.	Grafik Normal Heteroskedastisitas	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Titik Persentase Distribusi F.....
Lampiran 2 Titik Persentase Distribusi t.....
Lampiran 3.Laporan Keuangan Perusahaan Sampel.....

ABSTRAK

PENGARUH *PROFITABILITAS*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN HARGA SAHAM TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2020

Rustam Efendy Simatupang. 15622035. S1 Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Rustam_08@yahoo.com

Penelitian dilakukan pada perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan dan Harga Saham terhadap Perataan Laba.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori dan hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*Quantitative*). Populasi dalam penelitian ini 253 perusahaan dan yang menjadi sampel 12 perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI yang di dapatkan dari metode purposive sampling.

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, hasil uji t *Return On Asset* memiliki nilai signifikansi $0,317 > 0,05$, Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi $0,026 < 0,05$, dan Harga Saham memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil uji F menunjukkan *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan dan Harga Saham memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dan uji determinasi dengan nilai *adjusted R square* sebesar 0,807.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan dan Harga Saham secara simultan berpengaruh terhadap Perataan Laba. Dan *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan dan Harga Saham memengaruhi Perataan Laba sebesar 80,7% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata kunci : *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan, Harga Saham dan Perataan Laba.

Referensi : 38 buku + 9 jurnal penelitian

Pembimbing 1 : Rachmad Chartady, SE.,M.Ak

Pembimbing 2 : Eka Kurnia Saputra, ST,MM.

ABSTRACT

INFLUENCE OF PROFITABILITY, COMPANY SIZE, AND STOCK PRICE ON PROFIT EVENTS IN SERVICE COMPANIES LISTED ON THE EXCHANGE INDONESIA STOCK (IDX) PERIOD 2017-2020

Rustam Efendy Simatupang. 15622035. S1 Accounting. Tanjungpinang Development School of Economics (STIE). Rustam_08@yahoo.com

The research was conducted on service companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study is to determine the effect of Profitability, Firm Size and Stock Price on Income Smoothing.

The method used in this study is a quantitative research method, namely research conducted on testing theories and hypotheses through the measurement of research variables in numbers (quantitative). The population in this study was 253 companies and the sample was 12 service companies listed on the BEI which were obtained from the purposive sampling method.

Results Based on this study indicate that, the results of the t-test Return On Assets have a significance value of $1,014 > 0.05$, Firm Size has a significance value of $0.026 < 0.05$, and Stock Price has a significance value of $0.000 < 0.05$. The results of the F test show that Profitability, Company Size and Stock Price have a significance value of $0.000 < 0.05$. And the test of determination with an adjusted R square value of 0.807.

Based on the results of the study, it can be said that Profitability, Company Size and Stock Price simultaneously affect Income Smoothing. And Profitability, Firm Size and Stock Price Effect of Profit 80.7% and its influence is influenced by other variables outside of this study.

Keywords : Profitability, Company Size, Stock Price and Income Smoothing.

Reference : 38 books + 9 research journals

Supervisor 1: Rachmad Chartady, SE.,M.Ak

Supervisor 2: Eka Kurnia Saputra, ST, MM.`

BAB I

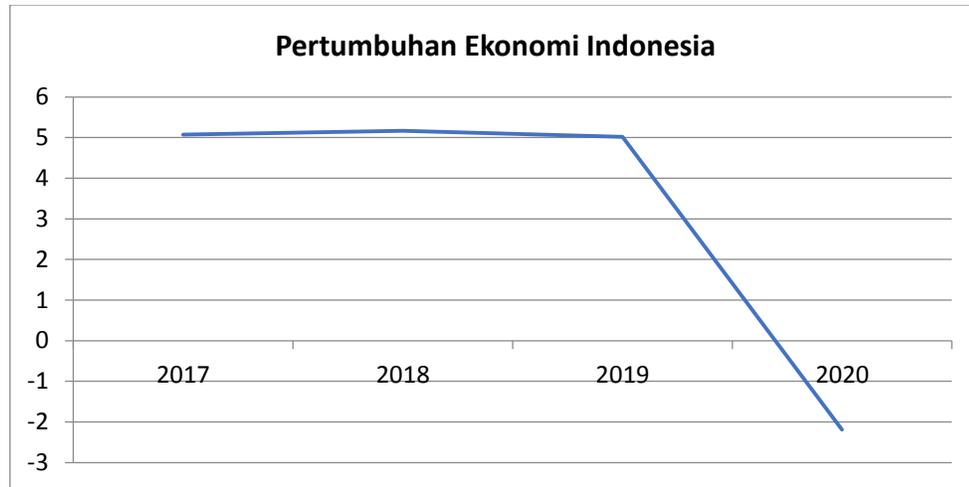
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Situasi perekonomian negara yang tidak menentu dan ketatnya persaingan dalam dunia bisnis menjadi pemicu yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya, hal ini dikarenakan baik buruknya performa perusahaan akan berdampak terhadap nilai pasar perusahaan di pasar dan juga mempengaruhi minat investor untuk menanam atau menarik investasinya dari sebuah perusahaan. Bagi investor, kinerja manajemen menjadi faktor pendorong dalam menilai suatu perusahaan dan membuat keputusan. Kinerja manajemen dapat tercermin didalam laporan keuangan. Dalam laporan keuangan tersedia informasi mengenai kinerja keuangan, posisi keuangan dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dimana hal itu berguna untuk sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Bagi pihak manajemen perusahaan, laporan keuangan berfungsi sebagai laporan pertanggungjawaban keuangan bagi pemilik modal. Sedangkan bagi pemilik modal, laporan keuangan dijadikan sebagai bahan pengevaluasian kinerja manajer perusahaan selama satu periode dan manajer perusahaan akan bekerja semaksimal mungkin agar kinerjanya dinilai baik (Wardiyah, 2016). Akan tetapi, semua informasi yang mungkin dibutuhkan dalam pengambilan keputusan ekonomi kemungkinan tidak didapati pada laporan keuangan karena untuk menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2017-2020 dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 1.1
Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2017-2020 Dalam (%)



Sumber : www.idx.co.id (2021)

Bedasarkan grafik 1.1 diatas, diketahui Pertumbuhan ekonomi di Indonesia setiap tahunnya dimana cenderung fluktuatif tetapi pada tahun 2020 terjadi penurunan diangka 2.19%. sehingga hal ini menyebabkan manajemen perusahaan termotivasi untuk melakukan suatu usaha atau tindakan untuk menampilkan laba yang stabil agar kinerja perusahaan terlihat baik agar pihak investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan mereka. Salah satu prosedur akuntansi yang bisa dilakukan manajemen perusahaan adalah dengan melakukan perataan laba agar angka laba tersebut dapat menguntungkan kinerja perusahaan.

Laba adalah keuntungan ataupun *profit*. Melirik dari sudut pandang ilmu ekonomi murni, definisi laba adalah peningkatan kekayaan seorang investor sebagai

hasil dari penanaman modal setelah dikurangi biaya-biaya terkait penanaman modal yang ditanamkan oleh investor pada perusahaan tersebut. Namun, jika melihat dari sudut pandang akuntansi, laba merupakan selisih harga penjualan dengan biaya produksi. Pada umumnya, laba kerap kali menjadi ukuran yang digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan atau badan usaha yaitu dengan melihat laba yang telah diperoleh dari perusahaan tersebut. Laba dijadikan indikator investor untuk melakukan kegiatan investasinya. Apabila laba dimanipulasi akan merugikan pihak investor dan pihak lainnya yang akan menjalin kerja samanya dengan perusahaan tersebut. Contoh dari kegiatan memanipulasi laba salah satunya adalah praktek perataan laba.

Perataan laba termasuk kedalam salah satu tindakan manajemen laba. Praktik perataan laba dapat dilakukan dengan menggeser pengakuan pendapatan yang terlalu tinggi pada periode sekarang dipindahkan ke periode yang akan datang, bisa juga terjadi sebaliknya dengan memindahkan pengakuan pendapatan yang seharusnya terjadi pada periode yang datang ditarik ke periode sekarang. Praktik perataan laba juga dapat dilakukan dengan memindahkan pembebanan biaya digeser ke periode yang pendapatannya lebih baik, karena biaya merupakan unsur pengurang terhadap pendapatan. Praktik perataan laba ini dapat dilakukan karena adanya asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi karena satu pihak memiliki informasi yang lebih ketimbang informasi yang dimiliki oleh pihak lainnya dalam suatu transaksi. kondisi ini pertama kali dijelaskan oleh Kenneth J. Arrow (2011). Manajemen lebih leluasa melakukan praktik perataan laba karena menguasai informasi dari transaksi-transaksi

keuangan yang terjadi pada perusahaan, Sedangkan pihak eksternal tidak sepenuhnya mendapat informasi ini secara langsung.

Perataan laba tentu saja tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pada penelitian ini variabel-variabel yang digunakan adalah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Harga Saham. Variabel-variabel itu digunakan pada penelitian ini karena berhubungan dengan perataan laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi minat investasi oleh investor. Variabel-variabel tersebut difokuskan dapat mempengaruhi tindakan perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Profitabilitas menggambarkan adanya perbedaan tujuan yaitu antara *principal* dan *agent*, dimana setiap individu ingin melakukan tindakan sesuai dengan keinginannya masing-masing hal tersebut dilakukan guna untuk mensejahterakan dirinya atau kepentingan pribadi. *Principal* sebagai pemegang saham menginginkan tercapainya tingkat profitabilitas yang tinggi setiap tahunnya guna meningkatkan kekayaannya, sedangkan agen sebagai manajer termotivasi untuk mensejahterakan dirinya guna memenuhi kebutuhan ekonominya dengan cara melakukan *income smoothing* semestinya. Terjadinya asimetri informasi inilah yang menyebabkan seorang manajer melakukan manipulasi data dalam menyajikan informasi akuntansi sesuai dengan harapan *principal*, meskipun informasi tersebut tidak menggambarkan kondisi riil pada perusahaan yang sebenarnya. Dalam hal inilah salah satu teknik yang digunakan oleh manajer menyajikan informasi yaitu dengan melakukan praktik perataan laba.

Perusahaan yang mempunyai ukuran yang besar memiliki motivasi yang lebih kuat untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang kecil, karena perusahaan besar mendapatkan pengawasan yang lebih dari investor, sehingga manajer lebih memilih menggunakan metode akuntansi yang menangguhkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode yang akan datang, sehingga dapat memperkecil laba yang dilaporkan. Hal tersebut dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari perubahan laba yang terlalu drastis, karena fluktuasi laba yang besar menunjukkan risiko yang besar dalam investasi, sehingga mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dengan demikian bahwa perusahaan yang memiliki ukuran besar maka semakin besar juga kemungkinan manajemen melakukan praktik perataan laba.

Harga saham menunjukkan nilai pasar dimana jika harga saham suatu perusahaan itu tidak bagus, hal tersebut akan mengurangi minat investasi oleh investor. Karena salah satu hal yang mempengaruhi harga saham adalah kinerja perusahaan (laba), jika kinerja perusahaan buruk hal itu akan berdampak pada *return* yang akan di peroleh pemegang saham. Otomatis jika kinerja perusahaan buruk itu akan berimbas kepada permintaan pasar yang kurang dan itu membuat harga saham menjadi cenderung turun karena penawaran lebih besar ketimbang permintaan. Sehingga jika perusahaan memiliki harga saham yang tinggi terindikasi melakukan perataan laba.

Perataan laba masuk kedalam salah satu tindakan memanipulasi laporan keuangan. Tindakan ini pernah di lakukan oleh PT. Asuransi Jiwasraya dimana dalam

temuan Badan Pemeriksa Keuangan menyebut PT Asuransi Jiwasraya melakukan window dressing atau rekayasa akuntansi laporan keuangan. Sebelumnya, Ketua Badan Pemeriksa Keuangan Agung Firman Sampurna mengatakan permasalahan di tubuh perusahaan PT Asuransi Jiwasraya terjadi sejak lama. Bahkan Agung menyebut meski perseroan sejak 2006 masih membukukan laba, namun keuntungan tersebut diduga laba semu. Dikutip dari www.suara.com tahun 2020 PT Asuransi Jiwasraya (Persero) mengumumkan gagal bayar dimana gagal bayar ini sudah berjalan sejak Oktober 2018. Dalam pengumuman itu, Jiwasraya tak mampu lunasi klaim polis nasabah sebesar Rp 802 miliar. Hal ini terjadi karena 'seretnya' likuiditas perusahaan. Perusahaan pun mau tidak mau harus menunda pembayaran klaim hingga akhirnya mendapat kecaman dari para nasabahnya yang dikutip dari www.cnnindonesia.com. Di sisi lain, masalah juga muncul karena asuransi BUMN itu menempatkan investasi pada saham-saham 'gorengan'. Salah penempatan ini membuat perusahaan rugi mencapai Rp10,4 triliun.

Disituasi masa pandemi seperti ini banyak perusahaan yang berjuang dan terkena imbasnya dikarenakan mereka terpaksa untuk mengurangi jam operasional kantornya bahkan hingga menutup perusahaannya yang dimana perusahaan mereka dikhawatirkan akan menjadi cluster baru dalam penyebaran virus corona ini. Salah satu yang begitu terasa terkena imbasnya adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa contohnya maskapai penerbangan dan perhotelan. Banyak dari karyawan perusahaan tersebut yang dirumahkan dikarenakan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya terhadap karyawan. Semua itu di sebabkan kurangnya pemasukan yang

mereka dapatkan dikarenakan imbas dari peraturan yang diterapkan oleh pemerintah. Untuk menghindari perusahaan mereka tutup permanen maka mereka akan mencari cara bagaimana perusahaan mereka berjalan sebagaimana biasanya. Cara yang dipakai dapat dengan mendapatkan suntikan dana dari pihak luar perusahaan luar yang dimaksud disini adalah pihak investor. Dimana nantinya dana itu akan digunakan untuk menjalankan operasional perusahaan atau menciptakan sesuatu hal yang akan membuat perusahaan itu berjalan dengan dengan normal dalam keadaan pandemi begini. Pihak Investor akan mengeluarkan dananya untuk berinvestasi dengan melihat laba yang dihasilkan perusahaan karena dengan laba perusahaan yang bagus otomatis investor berfikir perusahaan akan mampu untuk memberikan dividen kepada investor. Pihak Investor dapat membaca laporan keuangan perusahaan untuk melihat kinerja perusahaan.

Begitu pula terdapat beberapa peneliti yang melakukan penelitian mengenai praktik perataan laba dan variabel-variabel yang mempengaruhinya tetap menarik untuk dilakukan karena perbedaan hasil dalam setiap penelitian. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh (Leo, 2019) menyimpulkan bahwa Harga saham berpengaruh terhadap perataan laba, berbeda dengan (Fitriani, 2018) menyimpulkan sebaliknya bahwa Harga saham tidak berpengaruh terhadap perataan laba dan masih terdapat perbedaan hasil dari faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba ini.

Berdasarkan uraian diatas dari adanya fenomena atau peristiwa, adanya perbedaan hasil penelitian dan terdapat indikasi adanya perusahaan yang melakukan perataan laba maka demikian peneliti tertarik untuk meneliti kembali penelitian

mengenai perataan laba ini dengan menggunakan beberapa variable yang digunakan. Judul pada penelitian ini adalah “**Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Harga Saham terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
3. Apakah harga saham berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
4. Apakah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Harga Saham berpengaruh terhadap Perataan Laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memilih perusahaan jasa sektor keuangan serta perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2020 sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini alat ukur masing-masing variabel

independen yaitu Profitabilitas, ukuran perusahaan, harga saham dan variabel dependen perataan laba (Indeks Eckel). Dalam penelitian ini indikator dari Profitabilitas peneliti hanya menggunakan *Return On Asset* (ROA), Tujuan pembatasan adalah untuk memusatkan penelitian pada pokok permasalahan serta untuk mencegah terlalu luasnya pembahasan.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020.
2. Untuk mengetahui ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020.
3. Untuk mengetahui harga saham berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017– 2020.
4. Untuk mengetahui Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Harga Saham berpengaruh terhadap Perataan Laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

a. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran atau penerapan media pembelajaran secara lebih lanjut. Selain itu juga

menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang akuntansi. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan bagi penelitian berikutnya dengan permasalahan Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan harga saham terhadap Perataan Laba.

b. Bagi Peneliti

Penelitian digunakan untuk lebih memperdalam pengetahuan mengenai komponen Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Harga Saham terhadap Perataan Laba perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literatur dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan harga saham terhadap Perataan Laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Investor

Menjadikan pertimbangan bagi pihak investor untuk melakukan kegiatan investasi pada perusahaan – perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi serta Sektor Properti, real estat dan konstruksi bangunan serta sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan dijadikannya penelitian ini sebagai sumber informasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari beberapa bab dan sub bab yang secara rinci adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan tinjauan pustaka yang berisi tentang tinjauan teori mengenai teori keagenan, teori akuntansi positif, laba, manajemen laba, pertaan laba, Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan harga saham, kerangka pemikiran , hipotesis dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Merupakan metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, tehnik analisis data, serta jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan hasil dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum perusahaan, data penelitian, dan analisis data.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan kesimpulan dan saran yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Menurut Fitriani (2018) Teori keagenan digunakan sebagai pendekatan teori dalam penelitian ini yang merupakan suatu pendekatan yang dapat menjabarkan konsep manajemen laba yang sangat terkait dengan praktik perataan laba. Teori keagenan adalah suatu hubungan antara *agent* (manajer perusahaan) dengan *principal* (pemilik perusahaan).

Teori keagenan adalah kontrak antara *principal* (investor) dengan *agent* (manajer) yang memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan, dimana antara *agent* dan *principal* ingin memaksimalkan *utility* masing-masing dengan informasi yang dimilikinya (Anthony, 2011).

Brigham dan Houston (Oktaviani, 2012), manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dan hal ini menciptakan konflik potensial atas kepentingan yang disebut teori keagenan (*agency theory*).

Agency theory menurut Santoso (2015) yang diartikan sebagai suatu kontrak antara *principal* (pemegang saham mayoritas utamanya) dengan *agen* (dalam hal ini adalah manajer perusahaan) untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Prinsipal, sebagai pemilik perusahaan berkewajiban menyediakan fasilitas dan dana untuk

kebutuhan operasi perusahaan, sedangkan agen sebagai pengelola perusahaan berkewajiban mengelola perusahaan yang dipercayakan oleh pemegang saham padanya, untuk kemakmuran dan keuntungan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Untuk itu agen dalam hal ini manajer perusahaan akan memperoleh gaji, bonus, dan berbagai kompensasi lainnya, dalam situasi seperti ini, dapat terjadi manajer yang ditunjuk untuk menjalankan operasional perusahaan tidak menjalankannya dengan baik, atau bertindak untuk kepentingannya sendiri.

Menurut I Fahmi (2014) *agency theory* (teori keagenan) merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut lebih jauh sebagai agen dan pemilik modal (*owner*) sebagai prinsipal membangun sebuah kontrak kerjasama yang disebut dengan “*nexus of contract*”, kontrak kerjasama ini berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal (*owner*).

Kesimpulan dari definisi diatas dapat dikatakan teori keagenan adalah teori yang di dalamnya mengandung sebuah kesepakatan bersama antara pihak *principal* dan pihak *agent* dalam menjalankan usaha yang saling menguntungkan satu sama lain atau semua pihak yang dimana dalam menjalankan usaha bersama kedua belah pihak memiliki tanggung jawab satu sama lain, bagaimanapun juga manjer tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham, yang tujuannya untuk meminimalisasi biaya sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian.

2.1.2 Teori Akuntansi Positif

Penggagas teori akuntansi positif Watts dan Zimmerman (Wardiyah, 2016) menyatakan bahwa tujuan teori akuntansi adalah menjelaskan (*to explain*) dan memprediksi (*to predict*) praktik akuntansi. Begitu pula yang dikemukakan oleh Godfrey, et al, (Setijaningsih, 2012). Teori akuntansi positif berusaha menjelaskan atau memprediksi fenomena nyata dan mengujinya secara empiric dengan penjelasan atau prediksi dilakukan menurut kesesuaiannya dengan observasi dengan dunia nyata.

Teori ini juga menjelaskan atau memberikan jawaban terhadap praktik akuntansi yang berlaku dan memprediksi atau meramalkan fenomena-fenomena yang terjadi dimana akuntansi diterapkan guna penyusunan konstruksi dan verifikasi teori menurut (Belkaoui, 2012).

Teori akuntansi positif menyebutkan bahwa manajer akan cenderung mengurangi tingkat konservatisme akuntansi apabila perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) yang tinggi Suprihastini dan Pusparini, (Noviantari & Ratnadi, 2015). Oleh pemikiran Blaug (Amin, 2018), menjelaskan bahwa teori positif berkepentingan dengan masalah fakta yang ada yang terjadi dalam sebuah perusahaan sedangkan teori normative berkepentingan dengan masalah nilai perusahaan.

Adapun pengertian dari teori akuntansi positif menurut Rahmawati, (2012). “Teori Akuntansi positif berhubungan dengan prediksi, yaitu suatu tindakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh perusahaan dan bagaimana perusahaan akan merespon untuk mengajukan standar akuntansi yang baru”

Atas dasar perbedaan aspek diatas, sasaran teori akuntansi positif adalah menghasilkan penjelasan tentang apa nyatanya terjadi secara objektif tanpa dilandasi oleh pertimbangan nilai. Teori ini menggunakan metodologi, spekulasi dan kerangka kerja dalam mempelajari pelaporan keuangan.

2.1.3 Laba

Menurut Jr Harrison. Walter T, Hongren Charles .T , Thomas C. William (2012) mendefinisikan laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya, kenaikan asset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham.

Laba sebagai jumlah yang bersal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. (Harahap, 2011). Kasmir, (2011), mengartikan bahwa Laba Kotor (*Gross Profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh. Dan Laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Menurut Belkaoui (Eko Budi, Santoso Sherly, 2017) Laba pada umumnya dipandang sebagai dasar untuk perpajakan, penentu dari kebijakan pembayaran dividen, panduan dalam melakukan investasi dan pengambilan keputusan, dan satu elemen peramalan. Boleh dikatakan laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan.”

Di definisikan oleh Harrison, (2012), bahwa Laba (*Income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi (misalnya, kenaikan asset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham”.

Berdasarkan dari pengertian-pengertian di atas dapat dikatakan bahwa laba secara garis besar adalah suatu nilai atau manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan usahanya yang dimana nilai atau manfaat itu berguna kembali untuk perusahaannya.

2.1.4 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan permasalahan moral yang paling penting bagi proesi akuntansi. Manajemen laba diartikan oleh Levit (Hery, 2012) sebagai sebuah trik akuntansi dimana fleksibilitas dalam penyusunan laporan keuangan digunakan atau dimanfaatkan oleh manajer yang berusaha untuk memenuhi target pendapatan.

Menejemen Laba merupakan suatu tindakan manajer yang memilih kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan yang spesifik dan kebijakan akuntansi yang dimaksud adalah penggunaan accrual dalam menyusun laporan keuangan, Scott (Agustia, 2013).

Manajemen laba mendefinisikan sebagai “intervensi manajemen dengan berencana dalam bentuk penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi”. Suatu bentuk penyimpangan dalam sistim pembentukan laporan keuangan, yakni mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan. (Wild, 2014).

Menurut Tuanakotta, (2013) Menyatakan Manajemen Laba adalah “Pengelolaan laba (*earnings management activities*) adalah bagian-bagian dari rekayasa keuangan yang lazim di pasar modal. Magrath dan Weld membedakan kegiatan pengelolaan laba yang merupakan praktik bisnis yang sehat (*good business practices*) dan pengelolaan laba yang merupakan penyalahgunaan (*abusive earnings management*).

Keown, Arthur J., John D. Martin, J. William Petty, (2018) Manajemen laba diartikan sebagai pilihan manajer dalam menentukan metode yang digunakan dalam mengakui laba demi pencapaian tujuan. Manajemen laba terjadi saat manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan untuk mengubah laporan keuangan sebagai dasar untuk mempengaruhi hasil dan transaksi kontraktual yang mengandalkan angka-angka akuntansi yang telah dilaporkan.

Sedangkan menurut wirakusuma, (2016) manajemen laba adalah suatu proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu. manajemen laba bukanlah suatu yang merugikan selama dilakukan dalam koridor-koridor peluang, manajemen laba tidak selalu diartikan dengan proses manipulasi laporan keuangan karena terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dan bukan sebagai suatu larangan Kusumawardhani, (2012).

Manajemen laba berdasarkan beberapa definisi di atas dapat dikatakan suatu tindakan yang dilakukan perusahaan yang legal untuk mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan guna menjadikan hal itu sebagai acuan investor untuk berinvestasi dengan ditampilkan laporan keuangan yang diinginkan perusahaan.

2.1.5 Perataan Laba

Perataan laba diartikan sebagai suatu pengurangan dengan sengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan menurut Beidlement (Hery, 2012). Dalam hal ini perataan laba dapat di katakan tindakan yang memang di rencanakan.

Perataan laba (*income smoothing*) adalah cara yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi variabilitas jumlah laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan dengan cara memanipulasi laba baik secara artificial (melalui metode akuntansi), maupun secara *real* (melalui transaksi) Salno dan Baridwan, (Putra & Suardana, 2016).

Menurut Beidelman (Fitriani, 2018) Perataan laba adalah upaya yang sengaja dilakukan untuk memperkecil atau fluktuasi pada tingkat laba yang dianggap normal bagi suatu perusahaan. Dalam pengertian ini, perataan merepresentasi suatu bagian upaya manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi tidak normal dalam laba pada tingkat yang diijinkan oleh prinsip prinsip akuntansi dan manajemen yang sehat.

Perataan Laba yaitu upaya yang disengaja dilakukan untuk memperkecil atau fluktuasi pada tingkat laba yang dianggap normal bagi perusahaan, De Chow, P., A. Sweeney and R. Sloan, (Priyanto, 2017). Karena investor lebih menyukai perusahaan yang memiliki laba yang stabil.

Sedangkan menurut Belkaoui (Djajanti, 2018) Perataan laba dianggap normal karena pengurangan fluktuasi yang secara sengaja dilakukan manajemen atau terjadi di sekitar pengakuan pendapatan tertentu pada prinsipnya tidak melanggar prinsip

akuntansi yang diterima umum.

Perataan laba merupakan praktik yang logis dan rasional yang dilakukan manajemen, sejauh yang diizinkan prinsip akuntansi dan manajemen yang baik Riahi dan Belkaoui (Kwantoro, 2017). Meskipun demikian, adanya tindakan perataan laba mengakibatkan informasi mengenai laba menjadi menyesatkan mengakibatkan pengambilan keputusan yang salah oleh pihak berkepentingan khususnya kepada perusahaan tersebut, Cahyati (Kwantoro, 2017).

Kesimpulan dari definisi Perataan Laba di atas adalah kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan menaikkan dan menurunkan laba perusahaan untuk mengurangi pergerakan laba yang signifikan guna menjaga psikologis investor agar tetap percaya untuk berinvestasi pada perusahaannya.

2.1.6 Profitabilitas

Menurut Kasmir, (2014) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inipun bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Gunawan, et al., (Gunawan et al., 2015) menjelaskan Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan kata lain Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Profitabilitas mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang

dikeluarkan oleh perusahaan sebagai penggunaan aktiva dan pasiva dalam suatu periode. Investor Perusahaan cenderung melakukan perataan laba saat mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi, untuk menghindari tidak tercapainya besar laba yang sama di tahun berikutnya sehingga akan membuat penurunan nilai saham, tingkat profitabilitas yang stabil akan memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba.

Menurut Sudana, (2011) bahwa: “*Profitability ratio* adalah rasio yang mengukur dengan melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal (*capital*) atau penjualan perusahaan.”

Rasio profitabilitas menurut Irham Fahmi, (2013) adalah: “Rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.”

Menurut Sartono, (2012) bahwa: “Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat bekepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benarbenar akan diterima dalam bentuk dividen.”

Dari teori-teori diatas dapat disimpulkan, Daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) dalam suatu perseroan adalah profitabilitas. Dalam konteks ini profitabilitas berarti hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan pemilik perusahaan.

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Fitri Prasetyorini, 2013). Dimana Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan.

Sedangkan menurut Sugiarto, (2017) ukuran perusahaan dapat diukur dengan *logaritma natural total assets*, *logaritma natural total sales* dan *logaritma natural market capitalization*.

Hartono, (2013) mendefinisikan ukuran perusahaan suatu skala dimana dimana dapat di klasifikasikan besar kecil perusahaan menurut sebagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Kemudian menurut Bambang, (2012) ukuran perusahaan (*Firm Size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan.

Ukuran perusahaan adalah skala pengukuran perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun. Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan *log natural total aset* perusahaan agar menghindari terjadinya

fluktuasi secara berlebihan. Ukuran perusahaan diduga menjadi salah satu faktor yang mendorong manajemen untuk melakukan perataan laba. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat (Abiprayu, 2011).

Gerianta, (2018), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat di klasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Semakin besar total aktiva, jumlah penjualan atau modal suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total asset maupun total penjualannya. Semakin besar total asset yang dimiliki maka menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan.

2.1.8 Harga Saham

Harga saham setiap waktu dapat berubah ubah tergantung pada besarnya penawaran investor akan saham tersebut. Nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham di pasar yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena harga pasar terbentuk dengan titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi

jual beli surat berharga di pasar modal (Harmono, 2014).

Definisi lain dari saham menurut Husnan dan Pujiastuti enni, (2012) saham menunjukkan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk. Perseroan terbatas (PT). Pemilik saham perusahaan, disebut sebagai pemegang saham, merupakan pemilik perusahaan.

Sedangkan menurut Irham Fahmi, (2012) Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah Kertas yang didalamnya terdapat jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Kemudian menurut Darmadji, Tjiptono, (2012) Saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Bentuk wujud Saham berupa selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut .

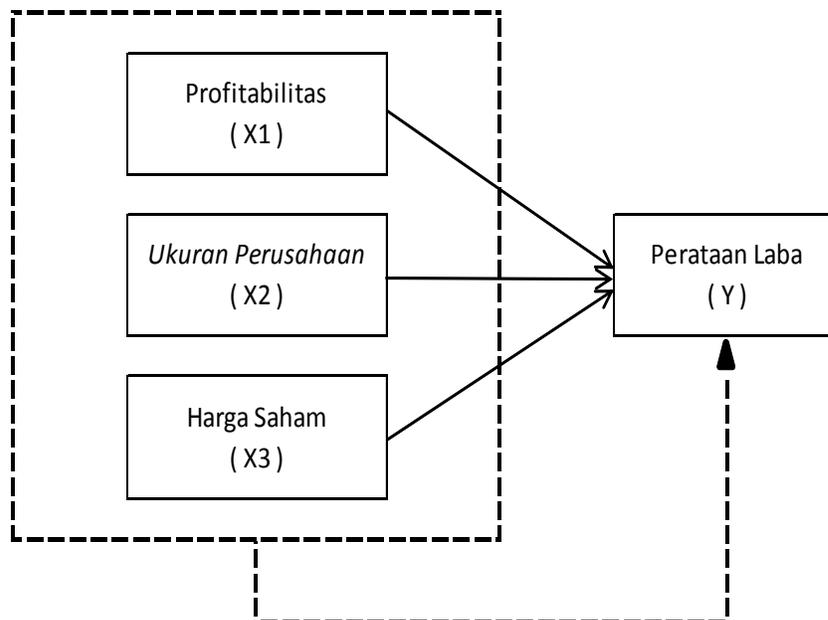
Saham dapat kita simpulkan dari beberapa pengertian di atas adalah bentuk kepemilikan seseorang terhadap perusahaan dengan melakukan pembelian saham melalui pasar bursa dengan tujuan untuk mendapatkan (*dividend*) dari perusahaan, di indonesia kita bisa menggunakan Bursa Efek Indonesia sebagai pasar bursanya, harga pada pasar rill, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlansung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.``

2.2 Kerangka Pemikiran

Untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penyelesaian suatu permasalahan, dibuatlah kerangka pemikiran untuk memperoleh kesimpulan itu. Kerangka pemikiran dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Oleh sebab itu dalam menyusun hipotesis penelitian yang berbentuk hubungan maupun komparasi, maka perlu dikemukakan kerangka berfikir.

Penelitian ini terdapat 4 variabel, yaitu perataan laba sebagai variabel terikat (dependen) dan profitabilitas, ukuran perusahaan, harga saham sebagai variabel bebas (independen). Lebih jelasnya gambaran dibawah ini akan menjelaskan hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2021)

Keterangan :

_____	:	Pengujian variabel secara parsial (pengaruh masing - masing variabel bebas terhadap variabel terikat)
-----	:	Pengujian variabel secara simultan (pengaruh secara bersamaan variabel bebas terhadap variabel terikat)

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan dan hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian yang belum ada jawaban yang empirik (Sugiyono, 2014). Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian kuantitatif.

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan teori *agency*, profitabilitas menggambarkan adanya perbedaan tujuan yaitu antara *principal* dan *agent*. *Principal* sebagai pemegang saham menginginkan tercapainya tingkat profitabilitas yang tinggi setiap tahunnya guna meningkatkan kekayaannya, sedangkan *agen* sebagai manajer termotivasi untuk mensejahterakan dirinya guna memenuhi kebutuhan ekonominya dengan cara melakukan Perataan laba semestinya. Terjadinya asimetri informasi inilah yang menyebabkan seorang manajer melakukan manipulasi data dalam menyajikan informasi akuntansi sesuai dengan harapan *principal*, meskipun informasi tersebut tidak menggambarkan kondisi riil perusahaan yang sebenarnya. Salah satu teknik yang

digunakan oleh manajer yaitu dengan melakukan praktik perataan laba.

Menurut Tri Setyaningsih, Dkk, (2021) Profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung untuk melakukan perataan laba karena manajemen mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada masa yang akan datang.

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Perataan Laba perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020.

2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan teori *agency* bahwa perusahaan yang mempunyai ukuran yang besar memiliki motivasi yang lebih kuat untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang kecil, karena perusahaan besar mendapatkan pengawasan yang lebih dari investor, sehingga manajer lebih memilih menggunakan metode akuntansi yang menanggukkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode yang akan datang, sehingga dapat memperkecil laba yang dilaporkan. Hal tersebut dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari perubahan laba yang terlalu drastis, karena fluktuasi laba yang besar menunjukkan risiko yang besar dalam investasi, sehingga mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dengan demikian bahwa perusahaan yang memiliki ukuran besar maka semakin besar juga kemungkinan manajemen melakukan praktik perataan laba.

Menurut Tri Setyaningsih, Dkk, (2021) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba, perusahaan yang memiliki ukuran besar maka semakin besar

juga kemungkinan manajemen melakukan praktik perataan laba pada Perusahaan Manufaktur periode 2014-2018.

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Peratan Laba perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020.

2.3.3 Pengaruh Harga Saham Terhadap Perataan Laba

Harga saham termasuk faktor yang berpengaruh terhadap income smoothing. Harga yang ideal dari suatu saham adalah harga yang sepenuhnya mencerminkan nilai intrinsik perusahaan. Nilai intrinsik saham direfleksikan dalam harga pasarnya yang akan memengaruhi nilai perusahaan di pasar saham. Apabila laba yang dilaporkan lebih rendah daripada laba ekspektasi maka cenderung harga saham juga akan turun. Manajer yang melakukan Perataan laba cenderung menginginkan perusahaannya banyak menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, akan cenderung membuat pandangan investor memperoleh tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Selain mendapatkan dividen, investor diuntungkan karena harga jual saham lebih besar dari harga beli saham. Perusahaan yang melakukan tindakan Perataan Laba, akan membuat laba yang diperoleh mencerminkan kestabilan kondisi ekonomi perusahaan, Hal ini dapat pula berimplikasi terhadap harga saham meningkat. Hal tersebutlah yang akan mengindikasikan dilakukannya tindakan Perataan Laba.

Menurut Fachrorozi, Dkk, (2017) Harga Saham berpengaruh terhadap perataan laba, semakin rendah nilai saham perusahaan maka perusahaan memilih praktik

perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2001-2015.

H3 : Harga Saham berpengaruh terhadap Perataan Laba perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020..

2.3.4 Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Harga Saham Terhadap Perataan Laba

perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung untuk melakukan perataan laba karena manajemen mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada masa yang akan datang. , Perusahaan yang memiliki ukuran besar maka semakin besar juga kemungkinan manajemen melakukan praktik perataan laba. semakin rendah nilai saham perusahaan maka perusahaan memilih praktik perataan laba. Secara simultan masing-masing variabel penelitian mempunyai pengaruh terhadap Perataan Laba.

H4 : Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan harga saham berpengaruh secara simultan terhadap perataan laba pada perusahaan jasa di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020.

2.4 Penelitian Terdahulu

1). Tutut Dewi Astuti (2010) Variabel yang diteliti oleh adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return On Investment (ROI)*. Objek menggunakan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta periode 2005 – 2006.

Hasil uji parsial penelitian menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan dengan signifikansi sebesar $0,004 > 0,05$, *Dividend Payout Ratio (DPR)* tidak berpengaruh dengan signifikansi sebesar $0,524 > 0,05$, dan *Return On Investment (ROI)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba dengan signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$. Selanjutnya hasil uji simultan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Return On Investment (ROI)* terhadap perataan laba dengan nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$.

2). Fachrorozi, Ni Kadek Sinarwati, dan I Gusti Ayu Purnamawati (2017) Variabel yang diteliti oleh adalah *Cash holding*, Harga saham perusahaan, dan *Earning per share*. Objek menggunakan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015. Hasil uji parsial penelitian menunjukkan bahwa variabel Cash holding berpengaruh positif dan tidak signifikan dengan signifikan sebesar $0,874 > 0,05$, harga saham berpengaruh positif dengan signifikan dengan signifikansi sebesar $0,04 < 0,05$, dan *Earning per share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba dengan signifikansi sebesar $0,02 < 0,05$. Selanjutnya hasil uji simultan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Cash holding*, Harga saham perusahaan, dan *Earning per share* terhadap perataan laba dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$

3). Aria Aji Priyanto (2017) Variabel yang diteliti adalah Profitabilitas, *Financial leverage* dan Ukuran perusahaan. Objek menggunakan Perusahaan *cosmetic, haousehold*, dan hardware di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2011.

Hasil uji parsial penelitian menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan dengan signifikansi sebesar $0,021 > 0,05$, Financial leverage positif dan signifikan dengan signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$, dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh dengan signifikansi sebesar $0,090 > 0,05$.Selanjutnya hasil uji simultan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Profitabilitas, Financial leverage dan Ukuran perusahaan terhadap perataan laba dengan signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$.

4). Muhammad Rivan Firdaus dan Vaya Juliana Dillak (2018) Variabel yang diteliti adalah Kepemilikan manajerial, Profitabilitas dan *Leverage*. Objek menggunakan Perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2016. Hasil uji parsial penelitian menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dengan signifikansi sebesar $0,267 > 0,05$, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan dengan signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$, dan *Leverage* tidak berpengaruh dengan signifikansi sebesar $0,146 > 0,05$.Selanjutnya hasil uji simultan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Kepemilikan manajerial, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap perataan laba dengan signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$.

5). Qassim Mohammed Abdullah Al Baaj (2018) Pada peneliti ini menyimpulkann Banyak perusahaan yang terlibat dalam praktik lebih banyak dengan memanipulasi laporan keuangan .Juga terbukti bahwa perataan laba juga dikaitkan dengan tingginya tingkat penjualan dan pendapatan. Penghasilan memainkan peran penting dalam menentukan variabel untuk pengembalian saham, yang lebih rendah

untuk perusahaan smoothing. Manajemen perusahaan menggunakan praktik perataan laba untuk meningkatkan utilitas mereka dan untuk keamanan pekerjaan. Dalam arti sebenarnya, perubahan dan fleksibilitas dalam pelaporan laporan keuangan sebenarnya tidak jujur karena setiap manajer memiliki kewajiban dan opsi untuk menentukan prosedur akuntansinya. Studi ini menyimpulkan bahwa laporan keuangan yang diterbitkan tidak selalu menggambarkan keadaan nyata dari kinerja perusahaan dan posisi karena ketersediaan alternatif dalam praktik akuntansi yang disarankan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono, (2016) Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, penggunaan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic. Dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. penelitian ini dilakukan untuk mencari tau ada tidaknya pengaruh dari profitabilitas, ukuran perusahaan, dan harga saham terhadap perataan laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif yaitu data dalam bentuk numerik (angka). Berdasarkan waktu pengumpulan data, penelitian ini menggunakan data *time series*. Data time series adalah serangkaian pengamatan terhadap suatu peristiwa, kejadian, gejala atau perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu berbeda dengan data *time series* yang dari satu waktu saja (Sekaran, 2011). Contoh Data yang dikumpulkan terkait dengan jam, hari, minggu, bulan, tahun maupun semester dan data yang diamati sepanjang waktu. Pola data *time series* digunakan untuk menganalisis data masalah yang akan digunakan untuk meramalkan suatu nilai atau kejadian pada masa yang akan datang.

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder, menurut Sekaran, (2011) Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui internet dan buku-buku referensi yang berkaitan dengan topik bahasan dalam penelitian. Sumber penelitian ini Laporan keuangan audit perusahaan periode 2017-2020 diperoleh dari www.idx.co.id.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono, (2014) yaitu dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Selain teknik dokumentasi, penelitian ini juga menggunakan teknik studi kepustakaan. Menurut Sugiyono, studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur Ilmiah (Sugiyono, 2012). Data yang dibutuhkan tersebut diperoleh dari situs www.idx.co.id.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor keuangan, perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2017 sampai dengan 2020 sebanyak tiga belas sub sektor yang terdiri dari 253 perusahaan. Berikut tabel populasi penelitian perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian, Kode Saham, Nama Perusahaan Perusahaan Jasa Sektor Keuangan, Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ABBA	Mahaka Media Tbk
2	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
3	ABMM	ABM Investama Tbk
4	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
5	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk
6	AGAR	AsiabSejahtera Mina Tbk
7	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
8	AGRS	Bank Agris Tbk
9	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
10	AIMS	Akbar Indomakmur Stimec Tbk
11	AKRA	AKR Corporindo Tbk
12	AKSI	Majapahit Inti Corpora Tbk
13	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
14	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk
15	AMOR	Asshmore Asset anagement Indonesia TbkM

16	AMRT	Sumber Alfaria Tbk
17	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
18	APIC	Pacific Strategic Financial Tbk
19	APII	Arita Prima Indonesia Tbk
20	ARTA	Arthavest Tbk
21	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
22	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
23	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk
24	ASGR	Astra Graphita Tbk
25	ASJT	Asuransi Jaya Tania Tbk
26	ASMI	Asuransi Mitra Maparya Tbk
27	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk
28	ATIC	Anabatic Technologies Tbk
29	AYLS	Agro Yasa Lestari Tbk
30	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
31	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
32	BAYU	Bayu Buana Tbk
33	BBCA	Bank Central Asia Tbk
34	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
35	BBKP	Anabtic Technologies Tbk
36	BBLD	Buana Finance Tbk
37	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
38	BBNI	Bank Negara Indonesia Persero Tbk
39	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk
40	BBTN	Bank Tabungan Negara Persero Tbk
41	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
42	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk
43	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
44	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
45	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk
46	BGTB	Bank Ganesha Tbk
47	BHIT	MNC Invesmatama Tbk
48	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
49	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
50	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
51	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk

52	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk
53	BLUE	Berkah Prima Perkasa Tbk
54	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
55	BMRI	Bank Mandiri Persero Tbk
56	BMSR	Bintang Mitra Smestaraya Tbk
57	BMTR	Global Mediacom Tbk
58	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
59	BNBR	Bakrie And Brothers Tbk
60	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
61	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
62	BNLI	Bank Permata Tbk
63	BOGA	Bintang Oto Global Tbk
64	BOLA	Bali Bintang Sejahtera Tbk
65	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk
66	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
67	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
68	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
69	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.
70	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk
71	BVIC	Bank Victoria International Tbk
72	CARS	Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk
73	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
74	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk
75	CLAY	Citra Putra Realty Tbk
76	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk
77	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk
78	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
79	DAYA	Duta Intidaya Tbk
80	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk
81	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk
82	DIGI	Arkada Digital Media Tbk
83	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk
84	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk
85	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
86	DNET	Dyviacom Intrabumi Tbk
87	DPUM	Duta Putra Utama Makmur Tbk

88	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
89	DUCK	Jaya Bersama Indonesia Tbk
90	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk
91	DYAN	Dyandra Media Internasional Tbk
92	EAST	Eastparc Hotel Tbk
93	ECII	Electronic City Indonesia Tbk
94	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
95	ENVY	Envy Technologies Indonesia Tb
96	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
97	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
98	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
99	FILM	MD Pictures Tbk
100	FINN	First Indonesia American leasing Tbk
101	FISH	FKS Multi Agro Tbk
102	FITT	Hotel Fitra Internasional Tbk
103	FORU	Fortune Indonesia Tbk
104	FUJI	Fuji Finance Indonesia Tbk
105	GEMA	Gema Grahasarana Tbk
106	GLOB	Global Teleshop Tbk
107	GLVA	Galva Tchnologies Tbk
108	GREN	Evergreen Invesco Tbk
109	HADE	HD Capital Tbk
110	H DFA	Radana Bhaskara Finance Tbk
111	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk
112	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk
113	HERO	Hero Supermarket Tbk
114	HEXA	Hexindo Adi perkasa Tbk
115	HKMU	HK Metals Utama Tbk
116	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk
117	HOTL	saraswati Griya Lestari Tbk
118	HRME	Menteng Heritage Realty Tbk
119	IBFN	Intan Baruprana Finance Tbk
120	ICON	island Concepts Indonesia Tbk
121	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk
122	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
123	INPC	Bank Artha Graha International Tbk

124	INPP	Indonesia Paradise Property Tbk
125	INPS	Indah Perkas Sentosa Tbk
126	INTA	Intraco Penta Tbk
127	INTD	Inter Delta Tbk
128	IPTV	MNC Vision Network Tbk
129	IRRA	Itama Ranoraya Tbk
130	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk
131	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk
132	JIHD	Jakarta Internasional Hotel & Depelopment Tbk
133	JKON	Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk
134	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk
135	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
136	JTPE	Josuindo Tiga Perkasa Tbk
137	KAYU	Darmi Bersaudara Tbk
138	KBLV	First Media Tbk
139	KIOS	kioson Komersial indonesia Tbk
140	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk
141	KOIN	Kokoh Inti Aribama Tbk
142	KONI	Konica Cemerlang Tbk
143	KPIG	MNC Land Tbk
144	KREN	Kresna Graha Investama Tbk
145	LIFE	Asuransi jiwa Sinarmas MSIG Tbk
146	LINK	Link Net Tbk
147	LMAS	Limas Indonesia Makmur Tbk
148	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
149	LPLI	Star Pasific Tbk
150	LPPF	Matahari department Store Tbk
151	LTLS	lautan Luas Tbk
152	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk
153	MABA	Marga Abinaya Abadi Tbk
154	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk
155	MAPA	MAP Aktif Adiperkasa Tbk
156	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk
157	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
158	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk
159	MAYA	Bank Mayapada International Tbk

160	MCAS	M Cash Integrasi Tbk
161	MCOR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk
162	MDIA	intermedia Capital Tbk
163	MDRN	Modern Internasional Tbk
164	MEGA	Bank Mega Tbk
165	MFIN	Mandala Multifinance Tbk
166	MFMI	Multifing Mitra Indonesia Tbk
167	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
168	MICE	Multi Indocitra Tbk
169	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
170	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
171	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk
172	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
173	MLPL	Multipolar Tbk
174	MLPT	Multiporal Technology Tbk
175	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
176	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk
177	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
178	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
179	MSIN	MNC Studios Internasional Tbk
180	MSKY	MNC Sky Vision Tbk
181	MTDL	Metrodata Electronics Tbk
182	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
183	NASA	Ayana Land Internasional Tbk
184	NATO	Nusantara Properti Internasional Tbk
185	NFCX	NFC Indonesia Tbk
186	NICK	Charnic Cpital Tbk
187	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
188	NOBU	Bank Nasionalnobu Tbk
189	NUSA	Sinergi Megah Internusa Tbk
190	OCAP	Onix Capital Tbk
191	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk
192	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk
193	PADI	Minna Padi Investama Tbk
194	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk
195	PANS	Panin Sekuritas Tbk

196	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk
197	PEGE	Panca Global Securities Tbk
198	PGJO	Tourindo Guide indonesia Tbk
199	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
200	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
201	PLAS	Polaris Inpestama Tbk
202	PMJS	Putra Mandiri Jembar Tbk
203	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
204	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk
205	PNIN	Paninvest Tbk
206	PNSE	Pudjiadi And Sons Tbk
207	POLA	Pool advista Finance Tbk
208	POOL	Pool Advista Indonesia Tbk
209	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk
210	PRIM	Royal Prima Tbk
211	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk
212	PTSP	Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk
213	PZZA	Sarimelati Kencana Tbk
214	RALS	Ramayan Lestari Sentosa Tbk
215	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
216	RELI	Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
217	RIMO	Rimo Internasional Lestari Tbk
218	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk
219	SCMA	Surya Citra Media Tbk
220	SDPC	Millenium Pharmacon Internasional Tbk
221	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
222	SFAN	Surya fajar Capital Tbk
223	SHID	Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk
224	SILO	Siloam Internasional Hospitals Tbk
225	SKYB	Skybee Tbk
226	SONA	Sona Topas Tourism industry Tbk
227	SOSS	Shield On Service Tbk
228	SOTS	Satria Mega Kencana Tbk
229	SPTO	Surya Pertiwi Tbk
230	SQMI	Renuka Coalindo Tbk
231	SRAJ	Sejahteraya Anugrahjaya Tbk

232	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk
233	SUGI	Sugih Energi Tbk
234	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk
235	TFAS	Telefast Indonesia Tbk
236	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
237	TIFA	Tifa Finance Tbk
238	TIRA	Tira Austenite Tbk
239	TMPO	Tempo Inti Media Tbk
240	TRIL	Triwira Insanlestari Tbk
241	TRIM	Trimegah Securities Tbk
242	TRIO	Trikonsel Oke Tbk
243	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk
244	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk
245	TURI	Tunas Ridean Tbk
246	UNTR	United Tractor Tbk
247	VINS	Victoria Insurance Tbk
248	VIVA	Visi Media Asia Tbk
249	VRNA	Verena Multi Finance Tbk
250	WAPO	Wahana Prontural Tbk
251	WICO	Wicaksana Overseas Internasional Tbk
252	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
253	YULE	Yulie Sekurindo Tbk

Sumber : www.idx.co.id (2021)

3.4.2 Sampel

Meurut Sugiyono, (2011) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini ialah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan jasa di sektor keuangan, serta sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020	253
2	Perusahaan yang tidak mempunyai laporan keuangan yang valid yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.	(234)
3	Perusahaan yang laporan keuangannya 2017-2020 berturut-turut merugi, karena penelitian ini bertujuan untuk melihat praktik perataan laba.	(2)
4	Perusahaan-perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 yang nilai indeks eckel >1 (yang tidak terindikasi melakukan perataan laba)	(5)
Total		12
Jumlah pengamatan selama 4 tahun x 12 Perusahaan		48 Data

Sumber : *www.idx.co.id (2021)*

Berikut tabel sampel penelitian perusahaan jasa Sektor Keuangan, Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian, Kode Saham, Nama Perusahaan, perusahaan jasa Sektor Keuangan, Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ASGR	Astra Graphita Tbk
2	BBNI	Bank Negara Indonesia Persero Tbk
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk
4	BBTN	Bank Tabungan Negara Persero Tbk
5	BMRI	Bank Mandiri Persero Tbk
6	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk

7	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
8	MEGA	Bank Mega Tbk
9	MFMI	Multifing Mitra Indonesia Tbk
10	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
11	UNTR	United Tractor Tbk
12	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

Sumber : www.idx.co.id (2021)

3.5 Definisi Operasional Variabel

Sugiyono, (2011) Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Profitabilitas (X1)

Rasio ini Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu dan Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri. (Kasmir, 2015).

2. Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. (Hartono, 2013)

3. Harga Saham (X3)

Harga saham ditentukan melalui mekanisme permintaan dan penawaran pasar modal, harga yang digunakan adalah harga penutupan akhir tahun, dalam bentuk rupiah. (Sugiyono, 2016)

4. Perataan Laba (Y)

Perataan Laba (Y) adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat perusahaan yang diindikasikan melakukan perataan laba, dengan hasil indeks eckel < 1 maka perusahaan diindikasikan melakukan perataan laba oleh Eckel (Widyorini et al., 2016)

3.6 Teknik Pengolahan Data

Pada penelitian kuantitatif ini teknik yang digunakan adalah dengan cara:

1. Profitabilitas

Indikator dari profitabilitas ini ialah *Return On Asset*. (I Fahmi, 2014):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

.2. Ukuran Perusahaan. (Hartono, 2013).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$$

3. Harga Saham.(Sugiyono, 2016).

$$\text{Harga saham} = \text{Harga saham penutupan akhir tahun}$$

4. Perataan Laba

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel perataan laba adalah indikator yang dikemukakan oleh Eckel (1981) dalam (Nugraha, 2016), yaitu :

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta R}$$

ΔI : Perubahan laba dalam suatu periode

ΔR : Perubahan pendapatan dalam suatu periode

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi (ms.excel 2010) dibagi dengan nilai yang diharapkan.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara variabel-variabel. Analisis data dilakukan dengan cara kuantitatif dengan dilanjutkan pemilihan uji statistik (yaitu dengan statistik deskriptif, asumsi klasik, analisis linier berganda, koefisien determinasi, uji t, uji f), tujuannya adalah menetapkan apakah variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel terikatnya, penetapan tingkat signifikansi dan diakhiri dengan penelitian dasar penarikan kesimpulan melalui penerimaan atau penolakan hipotesis dengan menggunakan bantuan SPSS 20.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Dalam analisis ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, harga saham terhadap rata-rata laba.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi sebagai penganalisis data dengan menggambarkan dengan sampel data yang telah dikumpulkan tanpa penggeneralisasian. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, rata-rata, nilai maksimum, dan standar deviasi.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Pengujian ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data yang digunakan dalam penelitian bebas dari gejala multikolonieritas, autokolerasi, dan heteroskedastitas. Asumsi klasik yang baik adalah berdistribusi normal, tidak terjadi multikolonieritas, tidak terjadi autokorelasi, dan tidak terjadi heteroskedastitas. Semua pengolahan data statistik untuk pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan SPSS 20. Maka Pengujian pada penelitian ini diantara lain:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali, (2013) menyatakan bahwa uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Menurut Montgomery dan Peck (Kurniawan, 2017), SDR (studentized deleted residual) adalah nilai-nilai yang digunakan untuk mendeteksi adanya outlier dalam model regresi linier berganda. Dalam mendeteksi nilai-nilai outlier ini kita membutuhkan tabel t. Kriteria pengujiannya adalah jika absolute SDR > tabel n-k-1, maka pengamatan tersebut merupakan outlier. n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel independen. Dengan kita mendeteksi nilai-nilai outlier berharap setelah dibuang atau dikurangi data akan berdistribusi normal Duwi Priyanto, (Kurniawan, 2017).

Menurut Imam Ghozali, (2013) untuk menguji apakah distribusi dari data residualnya normal atau tidak, dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

- i. H_0 : Data residual berdistribusi normal
 H_A : Data residual tidak berdistribusi normal
- ii. Jika $\text{sig} < 0.05$, maka H_0 tidak diterima
Jika $\text{sig} > 0.05$, maka H_0 diterima

Menurut Ghozali, (2013), analisis grafik merupakan salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Selain menggunakan uji statistik, peneliti juga menggunakan analisis grafik yang digunakan yaitu normalitas histogram dan *normal probability plot*. Menurut I Ghozali, (2013) menyatakan bahwa untuk mendeteksi grafik histogram yang membandingkan data antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dan grafik *normal probability plot* apakah berdistribusi normal atau tidak, dengan melihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya.

3.7.2.2 Uji Multikolonieritas

Menurut (Imam Ghozali, 2013) menyatakan bahwa multikolonieritas adalah hubungn yang kuat antara variabel indeviden dalam persamaan regresi. Uji ini

bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel independen. Deteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat pada *hasil collinearity statistic*. Pada *collinearity statistic* tersebut terdapat nilai VIF (variabel inflation factor) dan *tolerance*.

Multikolinieritas dapat dilakukan pengujian sebagai berikut:

- a) Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan VIF (variance inflation factor) < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.
- b) Jika nilai *tolerance* < 0.10 dan VIF (variance inflation factor) > 10 , maka dapat diartikan bahwa terjadi multikolinieritas.

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adanya hubungan antara kesalahan-kesalahan yang muncul (*error term*) pada data runtun waktu (*time series*). Tujuan uji autokorelasi untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya menurut (Ghozali, 2013).

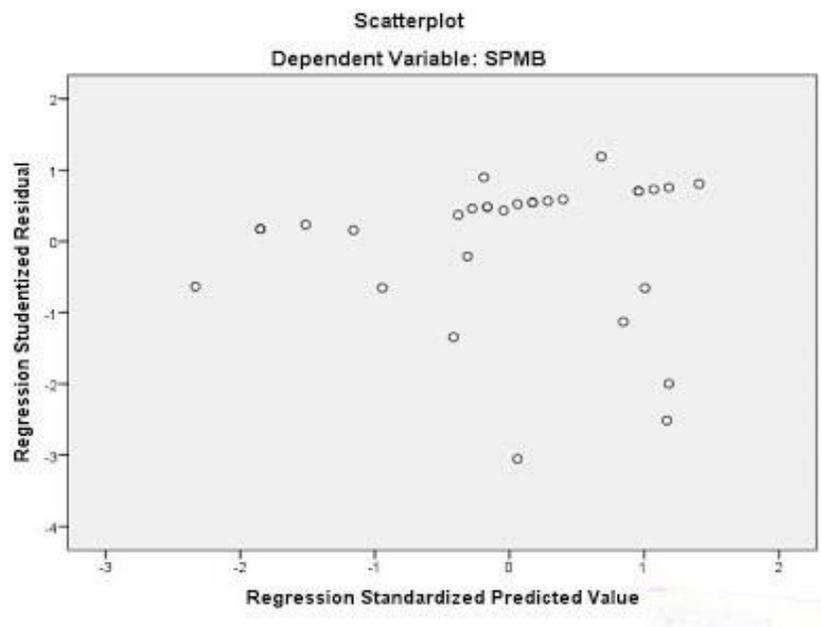
Menurut Singgih Santoso (Kurniawan, 2017) dan secara umum pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- a) Jika terdapat autokorelasi positif maka Angka D-W dibawah -2 .
- b) Jika tidak terdapat autokorelasi maka Angka D-W diantara -2 sampai $+2$.
- c) Jika terdapat autokorelasi negative maka Angka D-W di atas $+2$.

3.7.2.4 Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghozali, (2013) menyatakan bahwa uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (devenden) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika pada grafik scatterplot tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 3.1
Contoh Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : kurniawan (2019)

3.7.3 Analisis Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, harga saham terhadap variabel devenden perataan laba. Adapun bentuk model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Perataan laba

α = Koefesien konstanta

β_1-3 = Koefisiensi variabel independen

X1 = Profitabilitas

X2 = Ukuran perusahaan

X3 = Harga saham

ε = Standar error

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Koefisien Determinasi

Menurut Imam Ghozali, (2013) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel devenden. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Niali R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel indevenden dalam menjelaskan variasi variabel devenden amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar koefisien determinasi adalah biasanya terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel devenden. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *ajjused* R^2 (*adjusted R square*) pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , niali *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila suatu variabel indevenden ditambahkan kedalam model. Dalam kenyataan nilai *adjusted* R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai fositif. Menurut gujarati dalam (Imam Ghozali, 2013) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol.

3.7.4.2 Uji t atau Uji Parsial

Uji menguji pengaruh X terhadap Y secara parsial terhadap titik bebasnya, maka digunakan uji t yang merupakan uji keberartian dengan membandingkan t statistik dengan t tabel pada selang keyakinan t tertentu. Menurut Imam Ghozali, (2013) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan beberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. t tabel didapati dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) Tingkat signifikasi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan $df=(n-k-1)$, dimana

(n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel (Priyatno, 2010).

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (ada pengaruh signifikan)
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh signifikan)

Berdasarkan dasar signifikan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh signifikan)
- b) Jika signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak (ada pengaruh signifikansi)

3.7.4.3 Uji F atau Uji Simultan

Menurut Imam Ghozali, (2013) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel indeviden atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel devenden atau terikat. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$ dimana (n) adalah jumlah obesrvasi dan (k) adalah jumlah variabel (variebel bebas+variabel terikat).

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, tingkat signifikan $<$ dari $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak (ada pengaruh signifikan).
- b) iak $F_{hiung} < F_{tabel}$, tingkat signifikan $>$ dari $\alpha = 0.05$, maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh signifikan).

DAFTAR PUSTAKA

- Abiprayu, K. B. (2011). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Kualitas Audit, dan Devidend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009)*. 6.
- Agustia, D. (2013). *Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 27–42. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>
- Amin, M. Al. (2018). *Filsafat Teori Akuntansi*. Unimma Press.
- Anthony, N. R. dan G. (2011). *SPSS20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi (Jilid 2)*. Karisma Publishing Group.
- Bambang, R. (2012). *Dasar-dasar Pembelanjaan (Edisi 4)*. BPFE.
- Belkaoui. (2012). *Teori Akuntansi Positif Dan Konsekuensi Ekonomi*. Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono, dan F. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia (Edisi. Ket)*. Salemba Empat.
- Djajanti, A. (2018). *Pengaruh Faktor Internal Dan Persistensi Labapada Perataan Laba Bank Bumn Di Indonesia. Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.25105/pdk.v2i2.2464>
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fitri Prasetyorini, B. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).
- Fitriani, A. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-*

2015. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 50–59.
<https://doi.org/10.33059/jseb.v9i1.461>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Edisi keses). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progra SPSS 21* (Edisi ke-7). Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha*, 03(1).
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis atas laporan Keuangan* (Edisi Pert). PT Bumi Aksara.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan Berbasis balanced scored*. PT Bumi Aksara.
- Harrison, W. T. J. et. a. (2012). *Akuntansi keuangan: International Financial Reporting Standars* (P. G. Gania (ed.)). Erlangga.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.
- Hery. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah* (Cetakan ke). PT Bumi Aksara.
- husnan dan pujiastuti enni. (2012). *dasar-dasar manajemen keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Jr Harrison. Walter T, Hongren Charles .T , Thomas C. William, dan suwardi T. (2012). *Akuntansi Keuangan*. Erlangga.
- Kasmir. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Pert). PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Keown, Arthur J., John D. Martin, J. William Petty, dan D. F. S. J. (2018). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan* (Edisi ke-1). PT Indeks.
- Noviantari, N. W., & Ratnadi, N. M. D. (2015). *Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. E-Jurnal Akuntansi*, 11(3), 646–660.

- Oktaviani, H. dan. (2012). *Determinan Kebijakan Hutang (Dalam Agency Theory Dan Pecking Order Theory)*. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan* (1st ed.).
- Priyanto, A. A. (2017). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba*. *Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 1(1), 40–55. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v1i1.8>
- Putra, R. A. S., & Suardana, K. A. (2016). *Pengaruh Varian Nilai Saham, Kepemilikan Publik, Dan Debt To Equity Ratio Pada Praktik Perataan Laba*. *E-Jurnal Akuntansi U*, 15(3), 2188–2215.
- Santoso, S. (2015). *SPSS20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi*. PT. Alex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi4 ed.). BPFE.
- Sekaran. (2011). *Research methods for busines*. salemba empat.
- Setijaningsih, H. T. (2012). *Teori Akuntansi Positif Dan Konsekuensi Ekonomi*.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga.
- Sugiarto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Penerbit ANDI.
- Sugiyono. (2011). *metode peneltian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. vols. ceta.
- Sugiyono. (2012). *metodologi peneltian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. alfabeta.
- Sugiyono. (2014a). *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2014b). *metodologi penelitian bisnis*. CV alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Tuanakotta, T. M. (2013). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Salemba Empat.
- Wardiyah, M. L. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah* (Cetakan I). CV Pustaka Setia.
- Widyorini, R., Nugraha, P. A., Rahman, M. Z. A., & Prayitno, T. A. (2016). Bonding Ability of a New Adhesive Composed of Citric. *Bioresource Technology*, 11(2),

4526–4535. <https://www.mendeley.com/catalogue/bonding-ability-new-adhesive-composed-citric-acidsucrose-particleboard/>

Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. PT. Grasindo.

Wild, S. K. R. dan J. J. (2014). *Analisi Laporan Keuangan* (P. D. Y (ed.)). Salemba Empat.

www.idx.id

Curriculum Vitae



A. PERSONAL INFORMATION

Full Name : Rustam Efendy Simatupang
Gender : Male
Place and Date of Birth : Tanjungpinang, 14 Mei 1997
Citizen : Indonesia
Age : 24
Present Address : Perum. Bukit Indah Lestari Blok. L No. 6
Email : Rustam_08@yahoo.com
Phone Number/WA : 081378676747

B. EDUCATIONAL BACKGROUND

Name Of School	City	From Year	Until The Year
SDN 011 Bukit Bestari	Tanjungpinang	2003	2009
SMPN 05	Tanjungpinang	2009	2012
SMAN 04	Tanjungpinang	2012	2015
STIE Pembangunan	Tanjungpinang	2015	2021